

Nama : Annisa Luthfiyyah

NPM : 2313031010

Tugas merangkum isi buku, minimal 500 kata

Perumusan Masalah Penelitian

Bab ini menekankan pentingnya perumusan masalah penelitian sebagai fondasi utama dalam proses penelitian ilmiah. Peneliti yang tidak memahami dengan jelas masalah penelitiannya diibaratkan seperti orang yang tidak tahu apa yang harus dilakukan. Masalah penelitian sendiri diartikan sebagai kesenjangan antara kondisi ideal (harapan) dengan kenyataan yang ada. Kesenjangan ini bisa terjadi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, maupun pendidikan.

Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah berperan sebagai titik awal penelitian. Rumusan masalah yang jelas dan tajam akan membantu peneliti menyusun kerangka teori, menentukan tujuan, mengajukan hipotesis, serta merancang analisis data hingga penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa merumuskan masalah adalah setengah dari pekerjaan penelitian itu sendiri.

Identifikasi Masalah

Masalah dapat dikembangkan menjadi penelitian apabila memenuhi kondisi tertentu, misalnya adanya kesenjangan antara teori/temuan terdahulu dengan kenyataan, dapat diajukan pertanyaan "mengapa" kesenjangan itu terjadi, serta memungkinkan pertanyaan tersebut dijawab melalui penelitian. Dalam proses identifikasi, peneliti harus menyusun latar belakang masalah, menjelaskan kondisi yang melatari permasalahan, kesenjangan antara teori dengan praktik, alasan pentingnya penelitian, serta keterkaitan dengan keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu.

Masalah penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. **Deskriptif**: untuk mengetahui status atau mendeskripsikan fenomena tertentu.
2. **Komparatif**: untuk membandingkan fenomena/variabel pada dua atau lebih kelompok.
3. **Asosiatif/Korelatif**: untuk mengetahui hubungan antar variabel, baik korelasi sejajar, sebab-akibat, maupun timbal balik.

Sumber-Sumber Masalah

Masalah penelitian dapat digali dari berbagai sumber, antara lain:

- Pengalaman pribadi, baik akademik maupun praktis.
- Lanjutan dari penelitian terdahulu.
- Literatur, jurnal, dan laporan penelitian.
- Forum ilmiah dan diskusi.

- Observasi langsung.
- Perubahan paradigma pendidikan.
- Fenomena sosial di kelas, sekolah, maupun masyarakat.
- Deduksi dari teori yang ada.

Ciri-Ciri Masalah yang Baik

Masalah penelitian yang baik harus memenuhi kriteria:

1. **Kontribusi:** dapat memberikan manfaat bagi teori, metode, maupun praktik.
2. **Orisinalitas:** tidak sekadar mengulang penelitian sebelumnya.
3. **Kejelasan:** pernyataannya jelas dan dapat diteliti.
4. **Feasibility:** dapat dijawab dengan memperhatikan keterbatasan peneliti (waktu, biaya, fasilitas, dan pengetahuan).

Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan atau pertanyaan yang disusun berdasarkan identifikasi masalah, dan jawabannya dicari melalui pengumpulan data. Kesalahan umum yang sering muncul dalam merumuskan masalah antara lain: konsep yang belum matang, kurang kontribusi, ketidakcocokan fenomena dengan metode, atau rumusan masalah yang terlalu umum.

Terdapat tiga bentuk rumusan masalah sesuai tingkat eksplanasi penelitian:

1. **Deskriptif:** menanyakan keadaan satu variabel.
2. **Komparatif:** menanyakan perbedaan antar kelompok atau fenomena.
3. **Asosiatif:** menanyakan hubungan antar variabel (simetris, kausal, interaktif).

Judul Penelitian

Judul penelitian ditentukan setelah masalah teridentifikasi dan dirumuskan. Judul harus mencerminkan masalah, variabel, objek penelitian, serta desain penelitian. Kriteria judul yang baik antara lain singkat, padat, jelas, spesifik, aktual, tidak terlalu luas atau terlalu sempit, dan mengandung signifikansi akademis maupun praktis.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas jawaban masalah penelitian yang masih harus diuji. Hipotesis berfungsi memperjelas arah penelitian, membatasi lingkup penelitian, serta memandu dalam pengumpulan dan analisis data. Tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, terutama penelitian deskriptif dan kualitatif.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, bab ini menegaskan bahwa penelitian yang baik harus dimulai dari perumusan masalah yang tajam, spesifik, dan terukur. Masalah penelitian yang baik akan

memandu peneliti dalam menyusun tujuan, hipotesis, judul, hingga metodologi penelitian yang sesuai. Dengan demikian, keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kejelasan dalam merumuskan masalah sejak awal.